



Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Pelatihan Pembuatan Laporan Laba Rugi Berbasis Microsoft Excel di Desa Sambijajar

Mudrifah^{1,*}, Yufi Priyo Sutanto¹

¹Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 04 November 2025
Revisi: 09 November 2025
Diterima: 12 November 2025
Diterbitkan: 30 November 2025

Kata Kunci

Pelatihan, Laporan Laba Rugi, Kelompok Tani

Correspondence

E-mail: mudrifah@unisablitar.ac.id*

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sambijajar, Kabupaten Tulungagung, yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok tani adalah pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual tanpa pencatatan yang sistematis, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi laba rugi usaha pertanian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menyusun laporan laba rugi secara mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga sesi utama, yaitu pelatihan dasar akuntansi sederhana, praktik pencatatan transaksi keuangan, dan penyusunan laporan laba rugi dengan bantuan format Excel yang mudah digunakan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, di mana seluruh peserta mampu memahami konsep dasar akuntansi dan menyusun laporan laba rugi sederhana dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kelompok tani di Desa Sambijajar.

Abstract

This community service activity was conducted in Sambijajar Village, Tulungagung Regency, which has great potential in the agricultural sector. The main problem faced by the farmer groups is the manual and unsystematic financial management, making it difficult to monitor profit and loss conditions. The purpose of this activity is to improve the farmers' ability to perform simple financial recording and independently prepare income statements. The implementation method consisted of three main sessions: basic accounting training, financial transaction recording practice, and preparation of income statements using an easy-to-use Excel format. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to measure participants' improvement. The results show a significant increase in participants' knowledge and skills, where all participants were able to understand basic accounting concepts and prepare simple income statements properly. This activity is expected to enhance financial transparency and accountability among farmer groups in Sambijajar Village.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Desa Sambijajar merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi yang kuat di sektor pertanian. Wilayah ini dikenal dengan kondisi tanahnya yang subur serta ketersediaan sumber air yang mendukung kegiatan pertanian sepanjang tahun. Mayoritas penduduk Desa Sambijajar menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian dengan berbagai jenis komoditas unggulan seperti padi, jagung, dan hortikultura. Aktivitas

pertanian tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga dikelola melalui kelompok tani yang berfungsi sebagai wadah koordinasi, kolaborasi, serta pengembangan kapasitas petani dalam mengelola usaha pertaniannya.

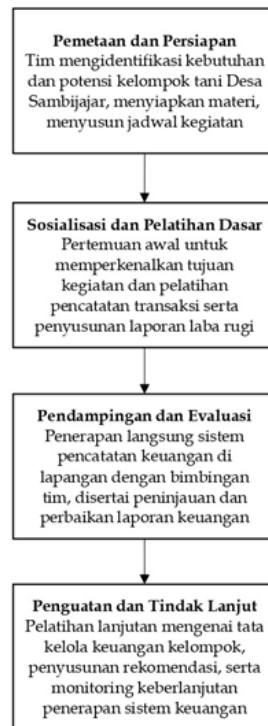
Kelompok tani di Desa Sambijajar memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan produksi, pengadaan sarana dan prasarana pertanian, serta pemasaran hasil panen. Aktivitas ekonomi mereka cukup dinamis, mencakup pengelolaan hasil panen secara kolektif, pengadaan pupuk dan benih, hingga pengaturan kerja sama antaranggota. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa pengurus kelompok tani, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan kelompok masih dilakukan secara sederhana, bahkan sebagian besar masih bersifat manual tanpa sistem pencatatan yang baku. Sebagian besar anggota kelompok belum memahami secara mendalam prinsip dasar akuntansi dan pentingnya penyusunan laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi yang berfungsi untuk menggambarkan posisi keuntungan atau kerugian usaha pertanian yang dijalankan. Laporan laba rugi seharusnya menjadi instrumen utama untuk menilai efisiensi kegiatan usaha, mengidentifikasi komponen biaya dan pendapatan, serta sebagai dasar perencanaan usaha di masa mendatang. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan di bidang pencatatan keuangan menyebabkan sebagian kelompok tani tidak memiliki data keuangan yang akurat. Kondisi ini berdampak pada kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha, menetapkan harga jual yang realistis, serta mengelola kas kelompok secara transparan dan akuntabel [1, 2].

Selain itu, ketiadaan laporan keuangan yang sistematis juga menghambat kelompok tani dalam mengakses dukungan eksternal, seperti bantuan modal dari pemerintah, program pemberdayaan ekonomi desa, maupun kerja sama dengan lembaga keuangan [3]. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan administrasi keuangan bagi para petani di Desa Sambijajar agar mampu mengelola keuangan kelompok secara profesional. Kondisi ini menimbulkan berbagai kendala dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, evaluasi kinerja usaha, dan pertanggungjawaban keuangan kepada anggota maupun pihak eksternal. Minimnya kemampuan dalam menyusun laporan laba rugi juga berdampak pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas keuangan kelompok tani [4], yang pada gilirannya dapat menghambat akses terhadap bantuan modal, program pemerintah, maupun kerja sama dengan lembaga keuangan. Urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas administrasi keuangan kelompok tani, agar mereka mampu mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan. Pendampingan pembuatan laporan laba rugi diharapkan dapat menjadi solusi praktis yang mendorong kelompok tani memahami pentingnya pencatatan transaksi, penghitungan biaya dan pendapatan, serta penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan mudah diterapkan.

Secara konseptual, kegiatan ini sejalan dengan [5] peningkatan kapasitas administrasi keuangan petani melalui pelatihan akuntansi sederhana terbukti dapat memperkuat tata kelola kelompok dan meningkatkan efisiensi usaha. Selain itu, hasil pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan berbasis laporan laba rugi membantu kelompok tani dalam mengidentifikasi sumber pendapatan dan pos pengeluaran secara lebih akurat, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional [6-9]. Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya intervensi edukatif yang bersifat praktis dan aplikatif bagi kelompok tani di tingkat desa. Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani Desa Sambijajar dalam menyusun laporan laba rugi sederhana, mendorong terciptanya sistem pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta mendukung penguatan tata kelola keuangan kelompok tani guna meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha pertanian di desa.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sambijajar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil pemetaan awal yang menunjukkan bahwa kelompok tani di desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha pertanian, namun masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan dan pencatatan keuangan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Juni hingga Agustus 2025, dengan serangkaian kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap. Alur tahapan pengabdian tersaji pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahap utama. Pertama, tahap pemetaan dan persiapan, di mana tim melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi kelompok tani Desa Sambijajar, menyiapkan materi, serta menyusun jadwal kegiatan. Kedua, tahap sosialisasi dan pelatihan dasar, yang meliputi pertemuan awal untuk memperkenalkan tujuan kegiatan dan pelatihan pencatatan transaksi serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Ketiga, tahap pendampingan dan evaluasi, yaitu penerapan langsung sistem pencatatan keuangan di lapangan dengan bimbingan tim, disertai peninjauan dan perbaikan laporan keuangan. Keempat, tahap penguatan dan tindak lanjut, berupa pelatihan lanjutan mengenai tata kelola keuangan kelompok, penyusunan rekomendasi, serta monitoring keberlanjutan penerapan sistem keuangan yang telah dikembangkan.

2.1 Kelompok Sasaran

Sasaran utama kegiatan ini adalah anggota dan pengurus kelompok tani Desa Sambijajar, yang terdiri dari 20 orang perwakilan kelompok tani aktif. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan produksi dan pengelolaan keuangan kelompok. Pendekatan partisipatif diterapkan agar setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga penyusunan laporan keuangan akhir.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi lapangan, untuk mengetahui kondisi nyata praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh kelompok tani sebelum intervensi.
2. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap pengurus dan anggota kelompok tani guna menggali pemahaman, kebutuhan, serta kendala mereka dalam penyusunan laporan laba rugi.
3. Diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD), digunakan untuk merancang format laporan laba rugi sederhana yang relevan dengan karakteristik usaha pertanian lokal.
4. Dokumentasi, berupa pengumpulan data keuangan kelompok sebelum dan sesudah pendampingan, sebagai bahan evaluasi hasil kegiatan.

2.3 Analisis dan Penyajian Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan. Hasil analisis difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan laba rugi serta perubahan praktik pencatatan keuangan kelompok tani. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi deskriptif untuk memperlihatkan perkembangan kemampuan peserta serta efektivitas program pendampingan.

2.4 Alat dan Bahan

Dalam pelaksanaan kegiatan digunakan beberapa alat dan bahan pendukung, di antaranya: (1) Perangkat komputer/laptop yang digunakan untuk pelatihan pembuatan laporan laba rugi menggunakan perangkat lunak sederhana seperti Microsoft Excel. (2) Lembar kerja (worksheet) untuk praktik langsung pencatatan transaksi dan perhitungan laba rugi oleh peserta. (3) Kalkulator, alat tulis, dan kertas kerja, yang digunakan untuk latihan manual sebelum beralih ke format digital. (4) Melalui tahapan dan metode tersebut, kegiatan pendampingan diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam peningkatan literasi keuangan dan kemampuan administratif kelompok tani Desa Sambijajar. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan usaha pertanian mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 20 orang anggota kelompok tani Desa Sambijajar yang aktif dalam kegiatan pertanian padi dan hortikultura. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi kelompok serta kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan. Berdasarkan hasil pendataan awal, sebagian besar peserta berusia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki pengalaman praktik bertani yang tinggi, kemampuan literasi keuangan masih terbatas. Data demografi peserta pelatihan dari kelompok tani Desa Sambijajar, tersaji pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tabel Demografi Peserta Pelatihan Laporan laba Rugi Kelompok Tani Desa Sambijajar

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	14	70
		Perempuan	6	30
2	Usia	25-35 tahun	4	20
		36-45 tahun	7	35

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3	Pendidikan Terakhir	>45 tahun	9	45
		SD	5	25
		SMP	8	40
		SMA/SMK	7	35
4	Lama Menjadi Anggota Kelompok	<3 tahun	6	30
		3-5 tahun	9	45
		>5 tahun	5	25

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar peserta (45%) berada pada rentang usia di atas 45 tahun dengan tingkat pendidikan mayoritas SMP. Hal ini memperkuat kebutuhan untuk menerapkan metode pendampingan yang bersifat praktis, aplikatif, dan berbasis contoh nyata, karena pendekatan teoritis semata cenderung sulit dipahami oleh peserta yang tidak terbiasa dengan konsep akuntansi formal.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sambijajar dilakukan melalui tiga sesi utama yang disusun secara sistematis agar peserta dapat memahami konsep dan praktik akuntansi sederhana secara bertahap. Sesi pertama difokuskan pada pelatihan dasar akuntansi sederhana. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada konsep-konsep fundamental seperti pemisahan antara aset, modal, pendapatan, dan beban, serta pentingnya pencatatan transaksi keuangan yang teratur. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif dengan bantuan media powerpoint dan contoh-contoh kontekstual yang relevan dengan kegiatan pertanian, seperti pembelian pupuk, benih, maupun hasil penjualan panen. Tujuan sesi ini adalah membangun pemahaman dasar tentang mengapa laporan keuangan penting bagi kelompok tani dalam mengukur keberhasilan usaha mereka.



Gambar 2. Penjelasan Manfaat dan Bentuk Laporan Laba Rugi bagi Kelompok Tani

Sesi kedua merupakan praktik pencatatan transaksi keuangan. Dalam sesi ini, peserta secara langsung melakukan pencatatan setiap transaksi ke dalam format lembar kerja Excel yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Peserta diminta mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran berdasarkan data aktual kelompok tani selama periode tertentu. Pendamping memberikan bimbingan teknis mengenai cara mengelompokkan transaksi ke dalam kategori biaya produksi, operasional, dan pendapatan, serta memastikan bahwa format penulisan dan penjumlahan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Melalui pendekatan partisipatif ini, peserta belajar dengan melakukan (*learning by doing*), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Sesi ketiga berfokus pada penyusunan laporan laba rugi. Peserta diajak untuk mengolah data transaksi yang telah dicatat

menjadi laporan laba rugi sederhana dengan struktur “Total Pemasukan - Total Pengeluaran = Laba/Rugi Bersih”.

Pada tahap ini juga dilakukan pembahasan tentang interpretasi hasil laporan, seperti bagaimana menentukan efisiensi usaha, menganalisis selisih antara pendapatan dan biaya, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan tersebut. Pendamping memberikan contoh analisis sederhana, misalnya menghitung margin keuntungan per musim tanam dan mengidentifikasi pos biaya terbesar yang perlu dikendalikan. Ketiga sesi ini dilaksanakan secara berurutan, dengan durasi 4-5 jam. Pola pendampingan yang berkesinambungan ini terbukti efektif karena peserta memiliki waktu untuk memahami, mempraktikkan, dan mendiskusikan hasil kerja mereka sebelum berpindah ke materi berikutnya. Melalui rangkaian kegiatan ini, kelompok tani di Desa Sambijajar tidak hanya memperoleh keterampilan teknis pencatatan keuangan, tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel bagi keberlanjutan usaha mereka. Selama proses berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif, terutama saat praktik penyusunan laporan dengan menggunakan format yang disesuaikan dengan karakteristik usaha tani lokal.



Gambar 3. Antusiasme Peserta di Salah Satu Rumah Warga

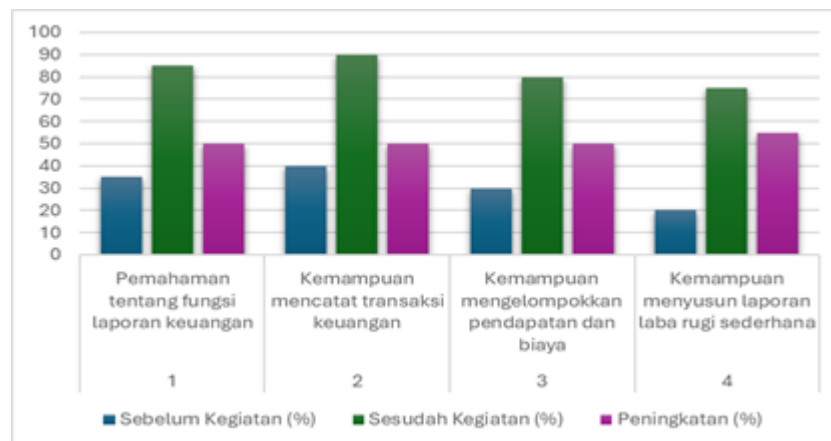
3.2. Hasil Kegiatan

Seluruh aspek yang dievaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan, yaitu antara +50% hingga +55%, yang menandakan bahwa kegiatan pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana, dengan kenaikan sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan praktik penyusunan laporan yang diberikan selama kegiatan berhasil memperkuat pemahaman peserta dalam hal teknis akuntansi dasar. Peningkatan kemampuan peserta diukur melalui evaluasi pre-test dan post-test, dengan hasil lebih lengkap tersaji pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang fungsi laporan keuangan	35	85	+50
2	Kemampuan mencatat transaksi keuangan	40	90	+50
3	Kemampuan mengelompokkan pendapatan dan	30	80	+50

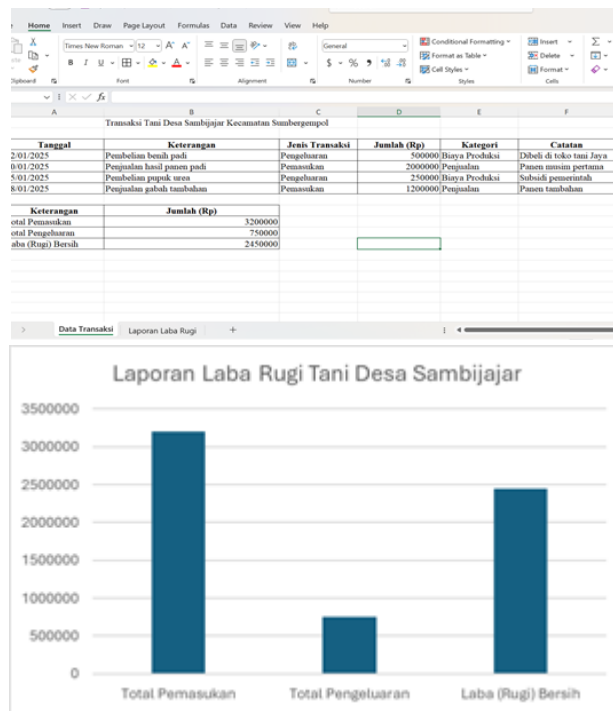
No	Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
	biaya			
4	Kemampuan menyusun laporan laba rugi sederhana	20	75	+55



Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Sebelum dan Sesudah

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dalam aspek pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hasil pretest dan observasi awal mengindikasikan bahwa lebih dari 80% peserta belum memahami konsep dasar laporan laba rugi. Sebagian besar menganggap laporan keuangan hanya sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran tanpa memperhatikan klasifikasi biaya, perhitungan laba bersih, maupun analisis hasil usaha. Selain itu, pencatatan keuangan yang dilakukan sebelumnya masih bersifat tidak teratur dan beberapa kelompok hanya mencatat transaksi besar, sementara transaksi harian seperti pembelian pupuk atau sewa alat pertanian tidak tercatat sama sekali.

Namun, setelah kegiatan pelatihan dan praktik pencatatan dilaksanakan, terjadi perubahan yang cukup mencolok dalam tingkat pemahaman peserta. Berdasarkan hasil posttest dan umpan balik langsung selama sesi ketiga, sekitar 80% peserta mampu mengidentifikasi komponen utama dalam laporan laba rugi, seperti pendapatan, biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih. Mereka juga dapat membedakan antara transaksi pribadi dan transaksi kelompok, yang sebelumnya sering menjadi sumber kesalahan dalam pengelolaan kas bersama. Secara praktis, keterampilan peserta dalam menggunakan format pencatatan berbasis Excel juga meningkat secara signifikan. Sebagian besar peserta yang sebelumnya belum pernah menggunakan perangkat lunak spreadsheet kini mampu mengisi, menjumlahkan, dan memeriksa kesesuaian data secara mandiri. Hal ini terlihat ketika peserta diminta menyusun laporan keuangan kelompok mereka masing-masing berdasarkan data transaksi aktual selama dua bulan terakhir; seluruh kelompok mampu menyajikan laporan laba rugi sederhana yang terdiri dari total pemasukan, total pengeluaran, dan hasil akhir berupa laba atau rugi bersih.



Gambar 5. Tampilan Template Pencatatan Laporan Laba Rugi Kelompok Tani Desa Sambijajar

Gambar 5 ini menunjukkan hasil rancangan lembar kerja Excel yang digunakan dalam kegiatan pendampingan. Pada Sheet “Data Transaksi”, peserta mencatat setiap kegiatan keuangan kelompok tani yang meliputi tanggal transaksi, keterangan, jenis transaksi (pemasukan atau pengeluaran), jumlah rupiah, kategori, dan catatan tambahan. Data tersebut kemudian dirangkum secara otomatis dalam bagian bawah tabel untuk menampilkan total pemasukan, total pengeluaran, serta laba (rugi) bersih selama periode tertentu. Template ini mempermudah anggota kelompok tani dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, transparan, dan mudah dipahami. Dengan format yang sederhana namun informatif, petani dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya dan menggunakan laporan ini sebagai dasar pengambilan keputusan usaha selanjutnya.

Kegiatan pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, kemampuan administrasi, dan kesadaran akuntabilitas kelompok tani di Desa Sambijajar. Peningkatan signifikan yang terjadi tidak hanya pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada aspek psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap). Sebelum kegiatan, mayoritas peserta menganggap pencatatan keuangan hanya sebatas kewajiban administratif tanpa memahami makna strategisnya dalam pengelolaan usaha tani. Setelah melalui proses pelatihan dan praktik langsung, peserta mulai memahami bahwa laporan laba rugi bukan sekadar dokumen formal, melainkan instrumen penting untuk mengukur kinerja usaha, mengidentifikasi sumber biaya, dan merencanakan keputusan ekonomi ke depan. Pendekatan pelatihan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini menjadi faktor kunci keberhasilan. Setiap sesi difokuskan pada keterlibatan aktif peserta melalui simulasi kasus riil, diskusi kelompok, serta praktik pencatatan transaksi aktual. Pendekatan ini selaras dengan prinsip andragogi yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman (Knowles, 1980). Dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk berlatih langsung, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu menyusun laporan laba rugi secara mandiri, menandakan keberhasilan dalam transfer pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian terdahulu [1, 10], yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi sederhana berbasis aktivitas usaha nyata meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan kelompok tani. Penerapan metode praktik langsung dianggap lebih efektif dibandingkan penyampaian materi teoretis karena sesuai dengan karakteristik peserta yang sebagian besar

berpendidikan menengah ke bawah. Demikian pula, pelatihan sistem pencatatan keuangan berbasis laporan laba rugi membantu petani memahami proporsi biaya input dan output, sehingga mampu menentukan harga jual yang lebih rasional dan menghindari kerugian usaha [11, 12]. Lebih lanjut, keberhasilan pelaksanaan di Desa Sambijajar juga mendukung penggunaan worksheet dan simulasi transaksi pertanian mampu meningkatkan daya serap pengetahuan peserta hingga 70% dibanding metode ceramah tunggal. Model pelatihan ini memadukan aspek edukatif dan partisipatif, memungkinkan peserta belajar melalui kesalahan dan diskusi kolektif, sehingga memperkuat pemahaman konseptual serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyusun laporan keuangan sendiri [13, 14].

Aspek menarik lainnya dari kegiatan ini adalah munculnya inisiatif lokal dan keberlanjutan pascakegiatan. Beberapa kelompok tani membentuk tim internal yang bertugas mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan laba rugi bulanan secara rutin. Hal ini menunjukkan adanya ownership atau rasa memiliki terhadap hasil pendampingan. Kesadaran baru ini menandakan terjadinya transformasi sosial, dari pola pikir tradisional yang menganggap pencatatan keuangan sebagai beban administratif menjadi pandangan strategis bahwa laporan laba rugi adalah alat kendali ekonomi yang membantu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas usaha. Dari perspektif kelembagaan, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan tata kelola kelompok tani berbasis prinsip good governance, yakni transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi [15, 16]. Kelompok tani yang sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan kini mulai menjalankan mekanisme pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Perubahan ini berpotensi membuka akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal, seperti dana hibah pertanian, bantuan permodalan, atau kerja sama dengan lembaga keuangan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan secara menyeluruh. Selain itu, kegiatan ini juga menegaskan pentingnya sinergi antara dunia akademik dan komunitas lokal. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi dapat berperan sebagai agen transformasi pengetahuan yang langsung menjawab kebutuhan praktis masyarakat. Pendekatan yang diterapkan di Desa Sambijajar dapat menjadi model replikasi bagi desa-desa lain yang memiliki karakteristik sosial ekonomi serupa. Dengan menyesuaikan materi pelatihan dan format laporan sesuai konteks lokal, kegiatan serupa berpotensi memperluas dampak peningkatan literasi keuangan bagi masyarakat agraris secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa pendampingan pembuatan laporan laba rugi sederhana merupakan strategi efektif untuk membangun kemandirian ekonomi petani. Pendekatan yang memadukan teori dasar akuntansi, praktik langsung, dan pendampingan personal terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis akan pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan, efisien, dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sambijajar dengan fokus pada pendampingan pembuatan laporan laba rugi kelompok tani telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan administrasi para anggota kelompok tani. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif berbasis praktik nyata, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan langsung dalam mencatat, mengelompokkan, dan menyusun laporan keuangan sederhana yang mencerminkan kondisi usaha mereka secara objektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan aplikatif jauh lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan akuntansi dasar bagi masyarakat dengan latar belakang non-akuntansi. Partisipasi aktif peserta selama pelatihan menjadi faktor kunci keberhasilan, didukung oleh penggunaan lembar kerja dan simulasi transaksi yang memudahkan pemahaman konsep. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya akuntabilitas dan transparansi keuangan dalam organisasi kelompok tani. Beberapa kelompok bahkan telah menerapkan sistem pencatatan rutin dan membentuk tim administrasi internal, yang

menandakan adanya keberlanjutan dampak pengabdian.

Dengan hasil yang positif ini, kegiatan pendampingan pembuatan laporan laba rugi dapat dikatakan berkontribusi nyata terhadap penguatan kelembagaan ekonomi desa, khususnya dalam aspek tata kelola keuangan. Kegiatan ini juga berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks komoditas dan tingkat literasi peserta. Untuk keberlanjutan jangka panjang, disarankan adanya pendampingan lanjutan dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif, seperti neraca dan laporan arus kas, agar peserta mampu memahami kondisi keuangan secara menyeluruh. Selain itu, pelatihan mengenai digitalisasi pencatatan keuangan juga perlu dilakukan, misalnya melalui penggunaan aplikasi keuangan sederhana yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pencatatan. Upaya ini dapat diperkuat melalui kolaborasi lintas pihak, antara lain pemerintah desa, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan mikro, guna memperluas akses pembiayaan serta memperkuat kapasitas manajerial kelompok tani. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan praktik akuntansi sederhana di tingkat komunitas dapat berkembang menjadi sistem yang berkelanjutan, transparan, dan adaptif terhadap tantangan modernisasi pertanian, sekaligus memperkuat fondasi ekonomi desa menuju kemandirian yang berdaya saing.

Daftar Pustaka

- M. Z. Hippy, R. ST Aisyah, M. R. Gobel, and S. R. Machieu, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Penyusunan Laporan dan Tata Kelola Keuangan Usahatani Pada Kelompok Tani di Desa Ayula Selatan Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango: Pengabdian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, pp. 510-521, 2025.
- [2] L. Syafitri and R. Sari, "Optimasi pengelolaan keuangan pertanian dan peternakan berkelanjutan di pedesaan," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, vol. 4, pp. 616-628, 2023.
- [3] M. N. Alamsyah and R. B. Rusdin, "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala," *Jurnal Studi Inovasi Pemerintahan*, vol. 1, pp. 14-26, 2025.
- [4] F. Miftahussifa, F. Sarachehan, R. Saputra, R. N. Khasanah, and C. Carmidah, "Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Pada Usaha Penjualan Pupuk Kelompok Tani di Desa Purwoadi 19 A," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, vol. 2, pp. 101-115, 2024.
- [5] T. Metanfanuan, M. A. T. H. S. MM, S. Indra Krishernawan, N. P. Lestari, S. Ginting, E. E. Supriyanto, *et al.*, *Pengantar Manajemen Potensi Desa: Aku Yakin desaku Punya Sejuta Potensi*: Agrapana Media, 2021.
- [6] S. Hadi, "Pendampingan Penyusunan Jurnal, Buku Besar, Dan Laporan Keuangan Pada Kelompok Tani Pe Belek Selaparang," *Al-Tafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, pp. 1-9, 2024.
- [7] H. D. Rumambi, R. Kaparang, J. Lintong, and J. Tangon, "Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kelompok Petani Padi," ed: Polimdo Press, 2020.
- [8] L. N. S. Yusma and I. W. Wadi, "Pelatihan Manajemen Keuangan Kelompok Tani Harapan Kecamatan Gangga," *Jurnal Pengabdian Bina Masyarakat*, vol. 1, pp. 7-11, 2025.
- [9] A. Arniati, S. Syamsia, A. M. Athirah, Y. Andriyan, and H. Sudirman, "Pelatihan Pembukuan Keuangan Dalam Pembuatan Kompos Dan Pupuk Organik Cair," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 9, pp. 1340-1349, 2025.
- [10] I. Dialoka, R. T. Lestari, M. F. D. Rianzah, Y. Yeni, and D. Purnamasari, "Peningkatan Kemandirian Ekonomi Kelompok Wanita Tani Murai melalui Edukasi Pencatatan Keuangan dan Penguatan Manajemen SDM di Desa Sembawa Mulia," *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, vol. 6, pp. 176-190, 2025.
- [11] V. Oktariana, A. D. P. Permatahati, and O. I. K. Sari, "Pelatihan Keuangan dan Manajemen Usaha Agribisnis untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Rejosari," *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, pp. 53-63, 2022.
- [12] C. R. Ngangi and J. F. J. Timban, "Pelatihan pengelolaan keuangan petani di desa amprenge kecamatan langowan barat kabupaten minahasa (farmer financial management training in amprenge village langowan barat sub district minahasa regency)," *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, vol. 3, 2021.
- [13] Y. Hermawan, N. Cahyani, S. Listari, M. F. Putri, and S. Sucilawati, "Peningkatan Usaha Kelompok Tani Hutan Sadar Tani Muda Melalui Pemanfaatan Teknologi, Pemasaran Digital, dan Keuangan, Desa Bojong Murni Kabupaten Bogor," *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, vol. 6, pp. 129-140, 2025.
- [14] R. R. Wijayanti, O. Ardhiarisa, S. Supriyadi, C. Triwidarto, R. Putra, and S. Hartanto, "Pelatihan Aplikasi Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Keuangan Usaha di Kelompok Tani Kopi Sumber Kembang," *NaCosVi: Polije Proceedings Series*, pp. 86-90, 2022.
- [15] D. H. Purnama and D. D. Sartika, "Pengembangan kapasitas kelompok tani hutan Kibuk dalam tata kelola perhutanan sosial yang baik (Good Forest Governance) di Kota Pagaram," *Epigram*, vol. 21, pp. 1-11, 2024.
- [16] F. U. Ritonga, *Petani & Kelembagaan Lokal: Jejak Pustaka*, 2022.